

# PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN AKHLAK ANAK KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

**Ahmad Sukri Harahap**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan

Email: [sukriharahap99@gmail.com](mailto:sukriharahap99@gmail.com)

**Alfina Sekar Kesuma**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan

Email: [lfnsekar@gmail.com](mailto:lfnsekar@gmail.com)

**Nurannisa Hasanah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan

Email: [anur03217@gmail.com](mailto:anur03217@gmail.com)

**Ayyash Abdullah Al-Hajj**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan

Email: [ayasalhaji@gmail.com](mailto:ayasalhaji@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana orang tua berperan dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak mereka di Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi pola pengasuhan yang diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang berdampak positif terhadap perkembangan moral dan sosial anak. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, kurangnya wawasan orang tua mengenai pendidikan karakter, serta pengaruh media sosial yang tidak terkontrol. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak serta menyoroti pentingnya edukasi dan strategi pengasuhan yang lebih adaptif di era digital. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, Pola Asuh, Akhlak Anak*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter dan akhlak merupakan aspek mendasar dalam membentuk kepribadian anak. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai moral berada di tangan orang tua. Hal ini ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, dan orang tuanya berperan dalam membentuknya sesuai dengan ajaran agama yang dianut (HR. Bukhari dan Muslim). Pernyataan ini menunjukkan betapa besar pengaruh keluarga dalam membentuk moral dan perilaku anak sejak dini. Di era digital saat ini, teknologi dan media sosial semakin mendominasi kehidupan anak-anak, sehingga interaksi dengan keluarga berkurang. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya nilai-nilai moral jika tidak diimbangi dengan pengasuhan yang baik. Banyak anak mengalami degradasi sikap, seperti berkurangnya rasa hormat kepada orang tua, rendahnya tanggung jawab, serta kurangnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan bimbingan moral menjadi sangat penting.

Kecamatan Medan Perjuangan sebagai wilayah perkotaan memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam, yang membawa tantangan tersendiri bagi para orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Sebagian keluarga mungkin telah menerapkan pola asuh yang baik, tetapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak akibat keterbatasan ekonomi, waktu, atau kurangnya pemahaman mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak anak di Kecamatan Medan Perjuangan. Penelitian ini juga meneliti sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendidik anak serta strategi yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi bagi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan moral anak dalam lingkungan keluarga

Peranan orang tua dalam membangun karakter dan moral anak sangat krusial sejak usia dini. Sebagai pendidik utama, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga akan memengaruhi perkembangan sosial dan moral anak. Dalam konteks Kecamatan Medan Perjuangan, meningkatnya kasus kenakalan remaja, menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan, serta kurangnya kepedulian terhadap norma sosial menjadi perhatian yang signifikan. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka di lingkungan ini. Menurut Lickona (2019), karakter merupakan nilai-nilai yang memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan



bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, akhlak didefinisikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial (Al-Ghazali, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak meliputi lingkungan keluarga, pendidikan formal, serta lingkungan sosial (Santrock, 2020). Sebagai pendidik utama, orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sejak usia dini.

### Aspek Peran Orang Tua

- (1) Keteladanan. Orang tua merupakan panutan utama bagi anak-anak mereka. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 2018). Dalam Islam, konsep keteladanan sangat ditekankan, sebagaimana Rasulullah SAW dijadikan sebagai teladan yang baik bagi umatnya (QS. Al-Ahzab: 21).
- (2) Pendidikan Agama Sejak Dini. Memberikan pendidikan agama sejak dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak anak. Yusuf (2021) menyatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya mencakup ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Pola Asuh yang Efektif. Menurut Baumrind (2019), terdapat tiga jenis pola asuh:
  - a) *Otoriter*: Mengutamakan disiplin ketat dengan sedikit komunikasi.
  - b) *Permisif*: Memberikan kebebasan tanpa aturan yang jelas.
  - c) *Demokratis*: Menyeimbangkan antara bimbingan dan kebebasan.Studi oleh Darling & Steinberg (2020) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis paling efektif dalam membentuk karakter positif anak.
- (4) Komunikasi dan Kedekatan Emosional. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak (Goleman, 2021). Hubungan emosional yang erat memudahkan orang tua dalam memberikan bimbingan moral yang efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Santrock (2018), misalnya, mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam membentuk perilaku dan moral anak, terutama pada tahap awal perkembangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Suganda (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama berhubungan positif dengan pembentukan karakter



anak yang lebih baik. Rahmah & Sari (2021) juga menyoroti bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan faktor kunci dalam penanaman nilai-nilai moral.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek pendidikan formal atau lingkungan perkotaan yang lebih luas. Studi ini menawarkan perspektif baru dengan secara khusus meneliti bagaimana peran orang tua di Kecamatan Medan Perjuangan, yang memiliki karakter sosial dan budaya tersendiri, dalam membentuk karakter serta akhlak anak mereka. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dinamika keluarga dan pendidikan karakter dalam komunitas lokal. Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Menganalisis bagaimana orang tua berperan dalam membentuk karakter dan akhlak anak di Kecamatan Medan Perjuangan.
- (2) Mengidentifikasi pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua di wilayah tersebut serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak.
- (3) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran orang tua dalam mendidik anak, baik dari aspek lingkungan sosial, ekonomi, maupun budaya.
- (4) Memberikan rekomendasi bagi orang tua serta pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan dan keluarga dalam memahami bagaimana peran orang tua dapat dioptimalkan secara efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami secara mendalam terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak anak di Kecamatan Medan Perjuangan. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena ini dalam konteks nyata dan spesifik sehingga dapat menggali informasi secara lebih mendalam (Creswell, 2014). Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- (1) Tahap Persiapan: Peneliti melakukan studi literatur terkait konsep peran orang tua dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Selain itu, peneliti juga mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan penelitian di Kecamatan Medan Perjuangan.



- (2) Tahap Pengumpulan Data: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif terkait peran orang tua dalam mendidik anak.
- (3) Tahap Analisis Data : Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan mengidentifikasi pola-pola utama dari hasil wawancara dan observasi.
- (4) Tahap Penyajian Hasil: Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan utama serta implikasi penelitian bagi orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- (1) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan orang tua di Kecamatan Medan Perjuangan untuk memahami bagaimana mereka membentuk karakter dan akhlak anak-anak mereka.
- (2) Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati interaksi orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga untuk memahami praktik nyata dalam pembentukan karakter.
- (3) Dokumentasi: Pengumpulan data dari dokumen-dokumen terkait, seperti buku panduan parenting, kebijakan lokal mengenai pendidikan keluarga, serta laporan terkait pendidikan moral anak.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik sebagaimana dikemukakan oleh Braun & Clarke (2006). Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Mengenal Data: Membaca dan memahami data secara mendalam.
- (2) Membuat Kode Awal: Mengidentifikasi tema-tema kunci dalam data.
- (3) Mencari Tema: Mengelompokkan kode-kode yang memiliki keterkaitan menjadi tema-tema utama.
- (4) Meninjau Tema: Mengevaluasi apakah tema yang telah ditemukan relevan dengan tujuan penelitian.
- (5) Mendefinisikan dan Memberi Nama Tema: Memberikan interpretasi terhadap tema yang telah ditemukan.
- (6) Menyajikan Hasil: Menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan mendalam.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak anak di Kecamatan Medan Perjuangan.



## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Kecamatan Medan Perjuangan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak anak. Temuan utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- (1) Pola Asuh Orang Tua: Mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis, di mana mereka memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dengan batasan dan nilai-nilai moral yang jelas. Pola asuh ini terbukti mampu menciptakan anak yang mandiri, disiplin, dan memiliki akhlak yang baik.
- (2) Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua: Faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial menjadi aspek yang mempengaruhi efektivitas peran orang tua didalam pembentukan karakter anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga.
- (3) Hambatan dalam Pembentukan Karakter Anak: Beberapa hambatan utama yang ditemukan adalah pengaruh media sosial yang kurang terkontrol, minimnya waktu interaksi antara orang tua dan anak karena kesibukan kerja, serta kurangnya kesadaran sebagian orang tua akan pentingnya pendidikan karakter sejak dini.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Baumrind (1991) tentang pengaruh pola asuh dalam perkembangan anak. Pola asuh demokratis yang dominan di Kecamatan Medan Perjuangan menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk anak-anak yang memiliki akhlak dan karakter yang baik. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Yusuf & Suganda (2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membangun karakter anak. Namun, tantangan yang dihadapi oleh orang tua di era digital saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pengaruh teknologi dan media sosial menjadi faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap karakter anak. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya bimbingan dan edukasi bagi orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi di rumah serta meningkatkan interaksi berkualitas dengan anak.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa orang tua di Kecamatan Medan Perjuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak mereka. Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang memungkinkan anak-anak berkembang dengan nilai-nilai moral yang kuat, disiplin, dan mandiri. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang



tua, kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembentukan karakter anak.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan utama dalam peran orang tua, seperti minimnya waktu interaksi akibat kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter sejak dini, serta pengaruh media sosial yang kurang terkontrol terhadap perkembangan moral anak. Hambatan ini menuntut adanya strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, baik melalui edukasi, peningkatan interaksi berkualitas dengan anak, maupun pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan teknologi di rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2021). *Ihya Ulumuddin: Pemahaman Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Bandura, A. (2018). *Teori Pembelajaran Sosial dan Perkembangan Moral*. New York: Routledge.
- Baumrind, D. (1991). *Gaya Pengasuhan dan Perkembangan Remaja*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Analisis Tematik dalam Psikologi*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Menjadikan Manusia Sebagai Manusia: Perspektif Bioekologis terhadap Perkembangan*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Sage Publications.
- Darling, N., & Steinberg, L. (2020). *Gaya Pengasuhan sebagai Konteks: Model Integratif*. *Developmental Psychology*, 30(1), 37-41.
- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosional: Mengapa Hal Ini Lebih Penting daripada IQ*. Bantam Books.
- Hurlock, E. (2019). *Perkembangan Anak: Perspektif Psikologi*. Boston: McGraw-Hill.
- Lickona, T. (1991). *Pendidikan Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Sumber yang Diperluas*. Sage Publications.
- Prensky, M. (2021). *Generasi Digital dan Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Moral Anak*. Cambridge: MIT Press.
- Rahmah, N., & Sari, L. (2021). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak melalui Pendidikan Islam*. *International Journal of Educational Research*, 5(2), 134-148.



- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M., & Suganda, D. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. *Journal of Moral Education*, 49(3), 267-280.

